HUBUNGAN ANTARA KECEPATAN LARI 30 METER DENGAN KECEPATAN MENGGIRING BOLA DALAM PERMAINAN SEPAKBOLA SISWA PUTRA KELAS XI SMA AL HIDAYAH DLANGGU MOJOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Penjaskesrek

Oleh :

TOMMY BRATA ANGLARA PUTRA
NPM: 10.1.01.09.1991

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI,KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2014

Abstrak

TOMMY BRATA ANGLARA PUTRA: Hubungan Antara Kecepatan Lari 30 Meter Dengan Kecepatan Menggiring Bola Dalam Permainan Sepakbola Siswa Putra Kelas XI SMA Al Hidayah Dlanggu Mojokerto, Skripsi, Penjaskesrek, FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2014.

Kata kunci: kecepatan lari 30 meter, menggiring bola, permainan sepakbola

Salah satu dasar bermain sepakbola yang perlu diperhatikan adalah menggiring bola, karena menggiring bola merupakan faktor yang sangat dominan dalam permainan sepak-bola. Untuk itu faktor kecepatan lari yaitu melalui lari 30 meter sangat mendukung sekali dalam menggiring bola dan bagaimana hubungan antara kecepatan lari 30 meter dengan kecepatan menggiring bola, maka perlu penelitian lebih lanjut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mencari hubungan antara kecepatan lari 30 meter dengan kecepatan menggiring bola dalam permainan sepakbola.

Hipotesis: adalah hubungan yang positif antara kecepatan lari 30 meter dengan kecepatan menggiring bola dalam permainan sepakbola.

Untuk mendapatkan data yang empiris maka, penelitian ini menggunakan metode test dan pengukuran yang juga masuk dalam kategori pengukuran metode diskriptif analisis. Untuk mengukur kecepatan lari menggunakan jarak 30 meter sedangkan untuk mengukur kecepatan menggiring bola menggunakan rintangan atau patok sesuai buku karangan S. Soekardjo. Adapun hasil data kedua variabel ini diambil dengan menggunakan rumus korelasi dengan orang coba 30 orang yang terdiri dari siswa putra kelas XI SMA Al Hidayah Dlanggu Mojokerto.

Melalui analisis statistik ditemukan korelasi sebesar rxy = 0,7102. Dengan demikian koefisien rehabilitas untuk hasil penelitian sebesar rxy = 0,7102 masuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan dari pedoman r-tabel N = 30 taraf signifikan 5% = 0,361 dengan demikian r-hitung lebih besar r-tabel. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima.

Dengan melihat analisis hasil dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesim-pulan bahwa kecepatan lari 30 meter berkontribusi secara signifikan terhadap kecepatan menggiring bola dalam permainan sepakbola. Dan guna menunjang prestasi sepakbola, sangat perlu penelitian ini dikembangkan khususnya pada siswa putra kelas XI SMA Al Hidayah Dlanggu Mojokerto dan umumnya kepada pemain sepakbola.

I. LATAR BELAKANG

Perkembangan jaman yang semakin maju tersebut membawa dampak yang positif terutama dengan munculnya alat-alat modern dan makin meningkatnya bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemajuan teknologi yang semakin canggih telah banyak melahirkan mesin-mesin yang serba modern yang dapat menggantikan sebagian besar pekerjaan manusia.

Sejarah telah menunjukkan bahwa olahraga sudah ada sejak jaman primitif, namun pada waktu itu semua gerakan itu bukan bertujuan untuk melakukan olahraga, namun gerak tersebut untuk memenuhi kebutuhan hidup dengan demikian aktivitas dilakukan dengan praktis dan dicurahkan untuk beberapa kepentingan seperti mempertahankan diri, mencari nafkah, mengamankan diri dari gangguan keganasan-keganasan alam. Dalam suatu usahanya agar tercapai hal seperti di atas itu hanya tergantung pada efisien jasmaninya. Apabila mereka kurang terampil, kurang tahan lama, kurang cepat larinya, kurang tangkas untuk melompat, melempar maka mereka akan mati kelaparan, atau menjadi korban bencana alam.

Mengingat begitu pentingnya arti dan kedudukan olahraga dan kesehatan dalam kehidupan manusia, masalah-masalah yang menyangkut gangguan kesehatan masyarakat perlu mendapat perhatian dan penanganan sedini mungkin. Sehubungan dengan persoalan tersebut, salah satu penanggulangannya yang efektif dan efisien adalah meningkatkan dan menggalakkan kegiatan olahraga bagi lapisan masyarakat.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dijelaskan dalam Tap. MPR No. II/MPR/1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara (1993:110) sebagai berikut :

Pembinaan dan pengembangan olahraga yang merupakan bagian dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia diarahkan pada peningkatan kesehatan jasmani, mental dan rohani masyarakat, serta ditujukan untuk pembentukan watak dan kepribadian, disiplin dan sportivitas yang tinggi serta peningkatan prestasi yang dapat membangkitkan rasa kebangsaan Nasional.

Kegiatan olahraga di sekolah-sekolah telah semakin nyata perkembangannya dan dapat diamati pada saat berlangsungnya kegiatan olahraga yang resmi misalnya : Pekan Olahraga Pelajar Indonesia (POPSI), Pekan Olahraga Seni, Juga Pekan Olahraga Mahasiswa dan lain sebagainya. Semua itu merupakan bukti nyata betapa pentingnya olahraga khususnya di lingkungan para pelajar dan mahasiswa. Dan jika ditinjau lebih luas lagi terutama kegiatan olahraga yang berlangsung secara umum di tanah air, maka semua telah menunjukkan pada tingkat perkembangan yang mengagumkan dan ini terbukti dengan diraihnya beberapa prestasi yang bertaraf Nasional dan Internasional, dari beberapa cabang olahraga yang ada.

Sepakbola sebagai salah satu cabang olahraga yang sangat mendarah daging pada bangsa Indonesia, tak berkelebihan jika ada pendapat yang menyatakan sebagai berikut: “Di Indonesia sepakbola merupakan permainan yang paling digemari sehingga karenanya maju mundurnya selalu mendapat sorotan tajam dari masyarakat” (Drs. Untuk Suharjo dan J. Larope, 1987:70).

Sepakbola adalah bentuk pemainan yang memadukan antara seni dan keterampilan gerak sehingga tercipta satu permainan yang enak ditonton sehingga mereka yang mengamati akan terhanyut atau terbawa oleh irama pemainan yang mengasikkan. Seperti halnya pada cabang-cabang olahraga lainnya sepak bola juga membutuhkan penguasaan teknik yang prima dari setiap permainan sehingga ia mampu memadukan semua unsur gerak.

Menurut Drs. Soendoro unsur-unsur gerak yang ada pada sepakbola dapat dirangkum dalam dua hal yaitu: Penguasaan Keterampilan Sepakbola pada dasarnya ada dua :

1. Teknik tanpa bola, yaitu kemampuan (keterampilan) melakukan gerakan tanpa bola baik dalam bentuk lari, lompat, gerak tipu dan lain sebagainya dengan tujuan untuk membuka pertahanan lawan atau memberi kesempatan teman seregu untuk melakukan aksi perorangan dalam usaha mencetak gol.

2. Teknik dengan bola, yaitu keterampilan melakukan aksi dengan bola misalnya menendang, menghentikan, menggiring, menyundul, menipu lawan atau merampas bola dari lawan yang kesemuanya itu dilakukan dengan kecepatan yang tinggi.

(Soendoro, 1985:51)

Dengan memperhatikan uraian di atas, maka kaitannya dengan penelitian ini penulis tertarik dengan kedua dasar bentuk gerakan yaitu tanpa bola dan yang dengan bola. Terutama berkaitan dengan unsur menggiring karena menurut dalam setiap pertandingan sepak bola unsur menggiring adalah yang paling dominan atau dengan kata lain bahwa setiap pemain sepakbola harus menggiring bola agar mampu beraksi dengan bola sebaik mungkin.

Dengan demikian dapat penulis jelaskan lagi bahwa permasalahan dalam penelitian ini terletak pada unsur kelincahan dan unsur menggiring, terutama berusaha mencari ada dan tidaknya hubungan dari kelincahan dengan menggiring bola.

II. METODE

A. Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan masalah dan hipotesis yang dilakukan di muka, maka penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Disebut diskriptif, karena penelitian ini akan memberikan gambaran sesuai dengan apa adanya tentang hubungan dari tingkat kelincahan dengan kecepatan mendribling bola pada cabang olahraga sepakbola. Atau dengan kata lain sebab penelitian ini bertolak pada konsep teori tertentu.

Konsep teori dijabarkan untuk mendukung batasan operasional pemecahan ke dalam variabel yang akan diukur, termasuk merumuskan hipotesisnya. Dari batasan variabel dan hipotesis ini kemudian dikembangkan alat ukur atau instrumen penelitian. Pengukuran terhadap variabel nantinya menghasilkan data yang kuantitatif.

Sedangkan yang dimaksud dengan bersifat analisis karena selain akan memberikan gambaran sesuai dengan apa yang ada juga akan mengambil kesimpulan yang bersifat inferensial dengan studi korelasi. Atau dengan kata lain dari hasil analisis statistik inilah akan ditemukan norma ukuran korelasi atau angka signifikan perbedaan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengambil tempat di SMA Al Hidayah Dlanggu Mojokerto. Sedangkan waktu pengambilan data dilaksanakan tanggal 10 Januari 2014. Adapun pengambilan data penelitian (pelaksanaan test) dilakukan pada jam olahraga sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak sekolah tersebut.

C. Subyek penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1986:102), "populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Bila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka semua elemen penelitian itu adalah populasi penelitian". Dalam penelitian ini subyek populasinya adalah seluruh siswa putra kelas XI SMA Al Hidayah Dlanggu Mojokerto tahun pelajaran 2013/2014.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (1986:104), sampel adalah "Sebagian atau wakil dari jumlahnya populasi yang diteliti". Sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini terdiri dari semua putra sebanyak 30 orang siswa. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah teknik random sampling. Teknik random sampling ini dalam pengambilan sampel dilakukan dengan cara mencampur subyek-subyek di dalam populasi yang jumlahnya 150 siswa putra. Dengan demikian diberikan hak yang sama setiap subyek untuk dipilih menjadi sampel.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Analisis Data

Selesai melaksanakan pengambilan data, selanjutnya data tersebut diolah. Sedangkan pengolahan data tersebut mengikuti pedoman rumus yang telah dicantumkan di halaman terdahulu.

Adapun langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut :

1. Penyajian data

   Menyiapkan data yang telah diolah dan dianalisis sehingga memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap masalah-masalah yang akan diteliti. Penyajian data ini dilakukan dalam bentuk verbal dan dibantu dengan tabel, bagan dan lain sebagainya.

2. Pengujian Hipotesis

   Menguji hipotesis yang diajukan berdasarkan data yang telah diolah dan dianalisis.

B. Pembahasan

Untuk mengetahui diterima dan tidaknya hipotesis, perlu diketahui kembali hipotesa yang telah diajukan. Hipotesa tersebut berbunyi: "Terdapat hubungan (korelasi) yang positif antara tingkat kelincahan dengan kecepatan menggiring bola para siswa putra kelas XI SMA Al Hidayah Dlanggu Mojokerto" yang tergabung dalam anggota sampel.

Dari hasil penghitungan koefisien korelasi dan pengujian hipotesis didapatkan angka :

1. rxy = 0,250. Angka ini menunjukkan bahwa, kelincahan tidak mempunyai hubungan yang berarti atau dengan kata lain bahwa

faktor kelincahan hanya memiliki tingkat hubungan yang amat rendah.

2. Hasil pengujian hipotesis didapat angka sebesar t1 = 1,366. Dengan demikian hipotesa yang diajukan ditolak sebab angka tersebut lebih kecil dari tabel.

Dari hasil keseluruhan penghitungan dapat diartikan sebagai berikut :

a. Untuk kecenderungan rata-rata kecepatan tingkat kelincahan didapatkan nilai sebesar 49,06 dengan diketemukannya nilai tersebut maka dapat diambil kesimpulan, bahwa masing-masing siswa yang menjadi anggota sampel memiliki taraf kelincahan yang hampir sama dengan kategori sedang (cukup).
b. Untuk kecenderungan rata-rata kecepatan menggiring diperoleh nilai sebesar 49,83 berdasarkan nilai tersebut maka dapat diartikan bahwa para siswa yang tergabung menjadi anggota sampel memiliki tingkat kecepatan hampir sama dengan kategori cukup.
c. Untuk koefisien korelasi diperoleh nilai hasil penghitungan sebesar 0,250 dari angka ini diketahui atau diartikan bahwa nilai r-hitung tidak masuk dalam kategori “ada hubungan”, sebab jumlah n = 30 (lihat r-tabel nilai product moment).

Tabel 5

Tabel Nilai r-Product Moment

No.	Taraf Signifikansi	
	5%	1%
29	0,36	0,470
30	0,361	0,463
31	0,355	1,456

(Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, 1987:359).

Bila dilihat tabel r-hitung < r-tabel dan ini memberi arti, bahwa “taraf kelincahan dari ketigapuluh anggota sampel pada penelitian ini tidak

mempunyai korelasi". Akan tetapi tidak adanya korelasi tidak mutlak sebab walau demikian r-hitung tersebut amat kecil dan ini dapat diartikan bahwa "taraf kelincahan para anggota sampel pada penelitian ini mempunyai hubungan yang amat kecil terhadap kecepatan menggiring bola".

d. Sedangkan dari hasil perhitungan atau pengujian hipotesis didapat nilai atau t-hitung = 1,366. Dengan nilai ini, maka hipotesa yang diajukan yang berbunyi :

"Terdapat hubungan asosiasi positif antara tingkat kelincahan dengan kecepatan menggiring bola, para siswa putra kelas XI SMA Al Hidayah Dlanggu Mojokerto", yang tergabung dalam anggota sampel. Ternyata hipotesis tersebut tidak masuk dalam nilai t-tabel dan perlu diketahui, bahwa t-hitung untuk taraf signifikansi 0,05% dengan derajat kebebasan dk=28 adalah =2,042 sehingga t-hitung tidak signifikansi, dengan demikian hipotesis yang diajukan ditolak.

C. Kesimpulan

Secara keseluruhan proses analisis terhadap semua data telah selesai, kesimpulan yang dapat diambil sebagai langkah berikutnya untuk menyatakan keadaan sebenarnya terhadap permasalahan yang diteliti tersebut adalah :

1. Rata-rata tingkat kelincahan para siswa putra kelas XI SMA Al Hidayah Dlanggu Mojokerto adalah hampir sama dan masuk dalam kategori sedang.
2. Rata-rata kecepatan menggiring bola para siswa putra kelas XI SMA Al Hidayah Dlanggu Mojokerto juga hampir sama yang juga masuk kategori sedang.
3. Dari hasil penghitungan koefisien korelasi menunjukkan data yang menyatakan bahwa tidak ada korelasi atau hubungan dari masalah kelincahan dengan kecepatan menggiring bola.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Engkos Kosasih. 1985. Olahraga untuk Teknik dan Program Latihan. Jakarta: Akademika Presindo.

Hadi Sutrisno. 1983. Statistik. Jilid 2. Cetakan Keenam. Yogyakarta: Penerbit Fakultas Psikologi UGM.

Lukman OT. 1990. Biomekanika. Surabaya: Penerbit IKIP Negeri Surabaya.

Mohammad Sajoto. 1988. Pembinaan Kondisi Fisik dalam Olahraga. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Penataran Para Dosen STO serta Guru SMOA. 1976. Test Ketangkasan Berolahraga. Yogyakarta: Proyek Pembinaan Pendidikan Olahraga. Daerah Istimewa Yogyakarta.

Poerwodarminto. WJS. 1984. Buku Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Sekretariat Negara. 1993. Tap. MPR. No. II/MPR/1993. Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN). Jakarta: Sekretariat Negara.

Soekardjo. 1988. Evaluasi Hasil Belajar di Bidang Keolahragaan. Surabaya: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. IKIP.

Sudjana. 1986. Buku Metode Statistik. Bandung: CV. Tarsito.

Suharno HP. 1982. Ilmu Coaching Umum. Terbitan Terbaru. Yogyakarta: FKIK. IKIP Yogyakarta.

Untung Suharjo. dan J. Larope. 1987. Buku Pendidikan Jasmani. Surabaya: CV. Karunia.

Musyafiqul Ahmad. 1990. Pedoman Penelitian dan Penulisan Skripsi. Kediri: Unit Penelitian IKIP PGRI Kediri.